

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Zakat merupakan salah satu rukun, yang termasuk dalam rukun islam, zakat adalah pilar ketiga islam sebagai mana dijelaskan sebuah hadis Nabi Saw yang artinya : “Islam didirikan atas lima rukun, yaitu syhadat bahwa tiada illah kecuali Allah dan Nabi Muhamad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, shaum ramadhan dan menunaikan haji ke baitullah bagi orang-orang yang mampu.

Dari kelima rukun islam berkedudukan sama satu dengan yang lainnya, dengan mudah dapat dipahami, karena semuanya termasuk ritual dan ibadah mahdah kepada Allah SWT yang harus diterima secara *ta'a'bbudi*, kecuali zakat yang sukar untuk dimengerti dan diyakini karena menyangkut materi yang disayangi.

Bentuk perhatian islam terhadap problematika ekonomi terbentuk dalam sebuah ibadah yang dinamakan zakat. Zakat merupakan ibadah yang mempunyai dimensi ganda yaitu *transendental* dan *horizontal*. *Transendental* merupakan dimensi hubungan yang religius, yaitu pandangan manusia akan nilai-nilai ketauhidan, berupa kepatuhan dalam menjalankan segala perintah yang ditetapkan syari'at. Dimensi *horizontal* merupakan hubungan manusia dengan manusia, lintas soaial yang harus dilakukan

manusia terhadap sesama disekelilingnya sehingga terwujud dalam satu interaksi yang adil, berkembang sesuai fitrah manusia sebagai khalifah di bumi.

Dalam syari'at, zakat adalah pengeluaran wajib dari sebagian harta, karena dengan mengeluarkan zakat maka orang tersebut akan memperoleh kedudukan yang tinggi dihadapan Tuhan nya dan menjadi orang yang suci dan disucikan. Menurut hadist, yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, ketika Nabi SAW mengutus Mu;az bin Jabal ke Yaman untuk menggantikan beliau menjadi gubernur disana, diantaranya Nabi menegaskan bahwa zakat adalah harta yang diambil dari orang-orang yang memiliki harta lebih untuk disalurkan kepada yang berhak menerimanya, diantaranya fakir dan miskin.

Menurut UU. No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan zakat, pada Bab I pasal 1 disebutkan, bahwa definisi zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Badan Amil Zakat (BAZ) merupakan lembaga umum. Karena hal ini BAZ melakukan penghimpunan dan pendayagunaan dana zakat, yang merupakan dana masyarakat (publik). Sebagai lembaga publik, BAZ merupakan lembaga nirlaba yang pembentukannya mendasarkan pada prinsip-prinsip syaria'ah islam. Sebagai lembaga

nirlaba, BAZ secara umum memiliki karakteristik yang sama dengan lembaga nirlaba lainnya. Karakteristik tersebut diantaranya memiliki sumber daya seperti dana, barang dan lainnya yang berasal dari donatur. BAZ juga menghasilkan berbagai jasa dalam bentuk pelayanan masyarakat meskipun tak bertujuan untuk mencari laba. Namun demikian karena keberadaannya mendasarkan pada prinsip-prinsip Syari'ah Islam, maka BAZ secara kusus berbeda dengan lembaga nirlaba pada umumnya. Perbedaan tersebut antara lain terkait dengan ketentuan Muzaki (donatur), ketentuan dan jenis barang yang dizakati, ukuran dan nilai zakat yang harus dibayarkan, dan siapa saja yang berhak menerima dana zakat (mustahik).

Badan Amil Zakat kota Bandung merupakan salah satu dari organisasi pendayagunaan zakat, dimana masyarakat islam secara tidak langsung dapat tersadarkan dalam melaksanakan kewajiban zakat sebagaimana yang termaktub dalam Al-Quran dan hadis Nabi Saw bahwa zakat wajib untuk dilaksanakan oleh setiap muslim, adapun yang tidak diwajibkan untuk pelaksanaannya yaitu zakat mal bagi orang yang tidak mampu untuk mengeluarkannya. Dengan demikian sebagai organisasi tentu mempunyai Visi dan Misi organisasi. Visi dari Badan Amil Zakat Kota Bandung adalah Menjadi Pengelola Zakat Yang Unggul dan Terpercaya di wilayah Jawa Barat.

Sedangkan Misi Badan Amil Zakat Kota Bandung adalah sebagai berikut :

1. Badan Amil Zakat Kota Bandung sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri muslim yang mukhlis dan muhsin
2. Badan Amil Zakat Kota Bandung sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri menjadi muslim yang berkarakter nafi'un lighairihi (memberi manfaat untuk sesama)
3. Memfasilitasi masyarakat muslim dan diri sendiri dalam membersihkan harta dan mensucikan jiwa
4. Badan Amil Zakat Kota Bandung sebagai media ibadah dan amal soleh untuk bekal mencapai ridha Allah dan bertemu dengan Allah
5. Badan Amil Zakat Kota Bandung sebagai media untuk memperkokoh ukhuwah islamiyah dan hubungan silaturahmi.

Adapun tujuan didirikannya Baznas Kota Bandung adalah untuk mengelola penerimaan, penghimpunan, penyaluran, dan pendayagunaan zakat untuk kemaslahatan umat manusia, baik jasmani ataupun rohani, khususnya di Badan Amil Zakat Kota Bandung.

Badan Amil Zakat Kota Bandung yang bertujuan untuk mengelola, penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk kesejahteraan umat manusia baik jasmani maupun

rohani khususnya masyarakat setempat yang tidak mampu atau yang hak disantuni. Pendistribusian tersebut terbagi kedalam pendistribusian yang bersifat dibutuhkan, dan pendistribusian yang bersifat produktif. Pendistribusian dana untuk mustahik yang bersifat konsumtif diprioritaskan untuk ibnu sabil, faqir, riqab dan gharimin, sedangkan pendistribusian dana yang bersifat produktif diprioritaskan untuk sabilillah, masakin, Amilin, dan Mualaf.

Permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah tentang strategi dan pengelolaan zakat. Bagaimana akan memformulasi, mengimplentasi dan mengevaluasi dana zakat. karena selama ini kurangnya informasi yang tersampaikan kepada masyarakat, dan juga sosialisasi yang kurang optimal. sehingga masyarakat kurang menyadari terhadap penyaluran zakat di daerah Kota Bandung. Dengan adanya himbuan dari pemerintah Kota Bandung tentang dana zakat juga membantu Baznas dalam pemhimpunan dana zakat yang ada, dan penyaluran yang akan lebih maksimal dari perolehan dana zakat yang diterima. Oleh karena itu perlu adanya satrategi dalam meningkatkan pengelolaan zakat di Baznas Kota Bandung, dengan cara optimalisasi stratregi pengelolaan yang ada di Baznas, terkait bagaimana dengan rumusan atau perencanaan seperti apa yang akan dijalankan.

B. Fokus Penelitian

Dilihat dari latar belakang diatas penulis menganggap tiga masalah, kemudian diajukan untk menjadi fokus penelitian dalam bentuk perumusan, karena penelitian ini akan berobjek pada :

1. Bagaimana pengamatan lingkungan yang dilakukan Baznas Kota Bandung dalam meningkatkan pengelolaan zakat?
- 2 Bagaimana perumusan strategi Baznas kota Bandung dalam meningkatkan pengelolaan zakat?
- 3 Bagaimana implementasi, evaluasi serta pengendalian Baznas Kota Bandung dalam meningkatkan pengelolaan zakat?

C. Tujuan Penelitian

Mealui penelitian ini, ingin dipeoleh gambaran empirik tentang :

1. Untuk mengetahui pengamatan lingkungan yang dilakukan Baznas Kota Bandung dalam meningkatkan pengelolaan zakat
2. Untuk mengetahui perumusan strategi Baznas kota Bandung dalam meningkatkan pengelolaan zakat
3. Untuk mengetahui implementasi, evaluasi serta pengendalian Baznas Kota Bandung dalam meningkatkan pengelolaan zakat

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini dimafhumi dapat menambah khasanah intelektual bagi civitas akademi dalam menambah pembendaharaan penelitian

ilmiah tentang strategi Badan Amil Zakat Kota Bandung dalam pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dimafhumi dapat menjadi wawasan pemikiran atau ilmu pengetahuan bagi Badan Amil Zakat Kota Bandung untuk meningkatkan pengelolaan zakat sesuai dengan ketentuan agama dan negara.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, maka penulis menelaah dan menulis beberapa penelitian yang hampir memiliki dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain :

Pertama, Ima Marlina tahun 2010, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan penelitian yang berjudul Strategi Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Kota Bandung, hasil dari penelitian tersebut bahwa BAZNAS Kota Bandung telah menerapkan pengelolaan zakat dengan strategi yang diturunkan melalui program yang sudah terencana secara sistematis dan dirasakan sebagian masyarakat sangat positif dalam membantu perekonomian yang lemah.

Kedua, Nurul Aini tahun 2015, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan skripsinya yang berjudul Pengaruh Manajemen Promosi Terhadap Minat Shahibul Maal dan Muzaki Dalam Berzakat, dalam tulisannya diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara promosi dengan minat shahibul dan muzaki dalam berzakat ditolak karena masih terdapat faktor lain; kepercayaan muzaki terhadap UPZ dalam mengelola zakat, pengetahuan shahibul Maal terhadap wajib zakat, dan lain-lain yang ikut mempengaruhi minat shahibul maal dan muzaki dalam berzakat.

Ketiga, Nurmala tahun 2015, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan penelitiannya Strategi Pendayagunaan Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Kepercayaan di Dompot Peduli Daarut Tauhid, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan program yang ada di DPU-DT menggunakan strategi pengelolaan dan penggalangan dana yang baik, sehingga masyarakat berkenan membayar zakat ke DPU-DT dan muzaki yang pernah membayar di DPU-DT dapat membayar zakat kembali, karena kepercayaan mereka terhadap lembaga. Hal ini dilihat dari adanya perkembangan muzki dan dana yang terhimpun meningkat setiap tahunnya, serta kepuasan muzaki yang dilakukan DPU-DT melalui survey. Berdasarkan temuan ini disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh DPU-DT melalui

program sudah sangat baik, mulai dari strategi perencanaan dan pengontrolan berkala dan keberhasilan yang dicapai oleh mustahik atau penerima zakat.

Keempat, Euis Nur Faridah tahun 2014, Universitas Islam Negeri Suanan Gunung Djati Bandung, dengan penelitiannya Manajemen Pemnafaatan Dana Zakat Infa dan Shadaqah dalam Pengembangan Panti Asuhan Amanah Umah Kota Bandung, dengan hasil penelitiannya baha manajemen pemanfaatan dana ZIS telah dilakukan cukup efektif karena adanya pengembangan panti asuhan dengan mendirikan lembaga-lembaga yang dapat mendukung kegiatan panti asuhan. Dengan mengetahui bagaimana konsep, strategi dan pengawasan dalam pemanfaatan ZIS dalam pengembangan panti asuhan Amanah Ummah serta bagaimana pengembangan yang dilakukan dari hasil pemanfaatan dana ZIS tresebut.

2. Landasan Teoritis

Setiap usaha apapun pencapayannya, akan dapat berjalan efektif dan efesien bilamana sebelumnya telah memperispakan dan merencanakan lebih awal bagaimana strategi yang akan dilakukan secara matang. Oleh kerana itu setiap aktivitas organisasi atau lembaga, strategi mempunyai peran yang berpengaruh bagi pedoman dalam tercapainya tujuan yang diharapkan oleh organisasi atau lembaga, karena difahami bahwa strategi merupakan pedoman

yang tidak memuat ketentuan-ketentuan, kebijakan dan harus bagaimana organisasi merealisasikan tugasnya.

Strategi pada dasarnya merupakan perencanaan (planing) dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan tersebut. tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak menjadi peta jalan yang hanya menunjukkan arah tujuan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana cara operasinya.

David Hunger dan Thomas L. Wheleen menerangkan bahwa strategi merupakan serangkaian putusan dan tindakan manajrial yang menentukan kinerja dalam jangka panjang. Manajemen setrategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan setrategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa dapat diasumsikan peran strategi dalam segala tindakan yang akan dilalui begitu berperan penting, dengan strategi yang baik dan benar begitu berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai, baik itu menjadi hasil yang positif maupun sebaliknya, oleh karena itu dalam segala hal yang akan dituju diperlukan strategi yang akan mencapai keberhasilan suatu tujuan demi mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Istilah strategi sering diterjemakan sebagai cara penggunaan memaksimalkan seluruh kekuatan dalam dunia militer untuk memenangkan suatu pertempuran. Seseorang yang mempunyai

peran dalam mengatur setrategi akan berperan penting dalam semua bidang sesuai dengan keahliannya. Karena proses penentuan strategi yang bertujuan pada fokus organisasi, disertai dengan penyusunan suatu cara upaya bagaimana agar tujuan tersebut agar tercapai.

Menebut David. (2006:5), “manajemen strategis (strategic management) dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya”. David dalam karya tulisnya Manajemen Strategis (2006:6) mengatakan bahwa proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

a. Rumusan Setrategi

Rumusan setrategi merupakan tahap menentukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. formulasi strategi dapat juga di artikan sebagai serangkaian proses yang terlibat dalam penciptaan atau penentuan strategi organisasi. Formulasi strategi termasuk menyiapkan strategi, pemilihan strategi, menetapkan strategi yang akan diterapkan, mengembnagkan visi / misi, mengidentifikasi peluang / ancaman, menentukan kekuatan / kelemahan internal, dan menetapkan tujuan jangka panjang.

b. Implementasi Setrategi

Implementasi strategi merupakan metode yang digunakan untuk melaksanakan dengan kata lain untuk mengoperasionalkan strategi dalam organisasi. Tahap ini merupakan tahapan dimana strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Perbedaan utama antara formulasi strategi dan implementasi strategi sejalan dengan perbandingan diantara isi dengan proses. Tahap formulasi strategi menentukan hasil isi strategi, sedangkan tahap implementasi strategi berfokus pada bagaimana strategi agar dapat dicapai. Implementasi strategi mensyaratkan perusahaan untuk dapat menetapkan tujuan tahunan, menetapkan kebijakan, mengalokasikan sumber daya, mengubah struktur organisasi yang ada, restrukturisasi dan desain ulang, merevisi rencana insentif dan pemberian imbalan kepada pegawai, meminimalkan resistensi terhadap perubahan, mengembangkan budaya yang dapat mendukung strategi, mengadaptasikan terhadap proses produksi atau operasi, mengembangkan fungsi sumber daya manusia yang efektif, dan jika perlu diberlakukan penyusutan ukuran perusahaan.

c. Evaluasi setrategi

Evaluasi setrategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi. Evaluasi strategi berkaitan dengan penilain dampak

universal dan ketetapan strategi secara umum. Evaluasi strategi merupakan salah satu usaha untuk memastikan suatu strategi yang telah ditetapkan berjalan dengan tepat dan mencapai tujuan. Terdapat tiga aktivitas dasar evaluasi strategi yaitu; meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi yang berlaku saat ini, mengukur kinerja, serta mengambil keputusan tindakan korektif.

F. Langkah – Langkah Penelitian

Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Alokasi penelitian dilakukan di Badan Amil Zakat Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Wastu Kencana No. 27 Lt. 3 Masjid Al-Ukhuwah Kota Bandung, lokasi ini dipilih peneliti dengan alasan secara letak geografisnya mudah dijangkau, sehingga akan mempermudah data yang update, disamping itu pula, peneliti mempunyai harapan bahwa di lokasi ini cukup tersedia sumber dan data yang cukup yang dibutuhkan dalam penelitian ini

2. Metode Penelitian

Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini, yaitu menggambarkan berbagai situasi dan kondisi yang terjadi di Badan Amil Zakat Kota Bandung berkenaan dengan strategi Badan Amil Zakat Kota Bandung dalam pengelolaan zakat.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu Kualitatif

Adapun sumber data yang digunakan, adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari pengurus atau amilin Badan Amil Zakat Nasional Kota Madya Bandung yang bersangkutan. Dan data sekundernya diperoleh dari bahan-bahan pustaka, dokumentasi, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan strategi Badan Amil Zakat Nasional Kota Madya Bandung dalam penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

4. Teknik Pengumpulan Data,

Untuk mendapatkan data objektif, agar dapat menggambarkan semua pokok permasalahan dalam penulisan karya ilmiah ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam observasi ini diarahkan pada pengumpulan data yang dilakukan dengan cara, mengamati tentang gejala-gejala yang diselidiki yang berkaitan dengan strategi Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung dalam meningkatkan pengelolaan zakat, jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini observasi langsung, karena dengan observasi langsung dapat memperoleh data yang objektif. Adapun tujuan dari observasi ini untuk mengetahui gambaran secara umum dari lokasi yang diteliti mengenai

keberadaan Badan Amil Zakat Kota Bandung dalam pengelolaan zakat.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung terhadap pengurus di kantor Baznas Kota Bandung terutama yang terkait dengan bidangnya, yakni bidang atau divisi pengelolaan zakat. Adapun penggunaan teknik pada wawancara ini adalah teknik dengan cara terstruktur, yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan dalam catatan kepada pengurus Baznas dalam strategi Baznas yang berkaitan dengan penghimpunan, penyaluran dan pendayagunaan zakat. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

c. Study Kepustakaan

Sumber buku yang digunakan pada penelitian ini diantaranya yang berkaitan dengan masalah penelitian, yakni buku-buku manajemen, metodologi penelitian, dan lainnya. Hal ini ditujukan agar memperoleh data secara teoritis yang sekiranya dapat membantu kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian serta dapat menjujung terhadap pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini.

5. Analisis Data

Penggunaan teknik dalam menganalisis data, diantaranya :

- a. Reduksi Data yang merupakan bentuk analisis yang relevan, membuang yang tidak perlu dan menorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi
- b. Penyajian data, setelah data mengenai pelayanan dan bimbingan diperoleh, maka data tersebut disajikan dalam bentuk narasi, visual, gambar, bagan dan lainnya sehingga tujuan dari penelitian dapat terjawab.
- c. Tafsir Data, memberikan arti signifikan terhadap data yang telah dianalisis yaitu tentang Strategi Baznas Dalam Meningkatkan Pengelolaan Zakat di Kota Bandung, menjelaskan uraian yang tertuang dalam fokus penelitian, serta mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian mengenai data yang telah dianalisis.
- d. Penyimpulan, data yang tersaji pada analisis antar kasus khususnya yang berisi jawaban atas tujuan penelitian kualitatif diuraikan secara singkat, sehingga didapatkan pengambilan kesimpulan mengenai strategi yang dibuat dan dijalankan Baznas Kota Bandung.